

BAB III

KAJIAN OBJEK PENELITIAN

A. Biografi Retno Kusuma

Retno Kusuma merupakan perempuan enerjik yang lahir pada tanggal 15 Desember, ia terlahir dari sepasang orang tua yang memilih hidup sederhana. Masa kecilnya dihabiskan untuk “berburu angin” untuk memuaskan rasa ingin tahunya dan tak sungkan untuk bertanya kesiapa saja, mesti semula hanyalah cupu dan bandel yang tak diperrhitungkan di kelas.

Wanita penyuka hitam dan biru ini memilih hobi membaca, menulis, nonton film dan mendengarkan musik. Seni budaya merupakan salah satu minatnya sejak kecil. Selepas SMU, ia mendapatkan beasiswa kuliah pada pendidikan program studi Pendidikan Biologi Universitas Nergri Yogyakarta (UNY).

Untuk membunuh rasa jenuh, ia aktif dibeberapa organisasi intrakampus. Meneliti, menulis artikel, menerbitkan bulletin atau majalah dinding jurusan, mencipta media pembelajaran, serta membimbing kawan-kawan peneliti junior merupakan kesibukan Retno saat kuliah. Selain itu, ia juga bekerja sebagai asisten dosen, asisten peneliti, serta peneliti bidang pendidikan sains dan lingkungan hidup berbasis seni budaya bagi anak-anak. Beliau juga pernah berpartisipasi berbagai lomba penelitian tingkat nasional maupun lokal. Meski

tidak selalu menjadi juara tetapi pengalam-pengalaman itulah yang membuat ia semangat dan mempunyai cara pandang baru.

Pengalaman-pengalaman yang didapatkan saat kuliah membuatnya mengenal dunia luar kampus dan beragam komunitas. Forum Lingkar Pena (FLP), Sanggar Wayang Kancil, Lembaga Rumah Dongeng Indonesia (LRDI), sampai akhirnya membentuk forum sendiriyaitu Forum Pendidikan Lingkungan Hidup. Di sanalah, ia kembali berproses hingga semakin tertarik dengan dunia film. Ia mulai belajar *broadcasting* di Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRAB), Yogyakarta. Ia menempuh studinya sambil membagi waktu untuk menyelesaikan skripsi dan bekerja.

Usai lulus dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan predikat *cumlaude*, ia memutuskan menerima tawaran menulis skenario film animasi di PT Seantero Bumi Sejahtera (*Advo Communication*), ketimbang menerima tawaran menjadi dosen di almamater. Saat itu, ia merasa sudah saatnya mengejar impiannya yaitu menulis. Kuliah *broadcasting* juga ditinggalkan dan memilih untuk mengejar impiannya ke Jakarta. Sembari bekerja, ia luangkan waktu untuk menggarap skenario film Indie dan memproduksinya bersama teman-temannya.

Dilain waktu, ia memilih menjadi penulis scenario *freelance* di beberapa *production house*. Sampai ia juga sempat beberapa menulis scenario film kampanye yang memberinya pengalaman baru yang luar biasa, bersentuhan dengan *Center for Health Policy and Social Studies* (CHPSS), sebuah LSM yang fokus pada persoalan kesehatan wanita dan remaja.

Meski tidak meninggalkan *script writing*, ia lantas melirik dunia penerbitan buku, setelah sebelumnya aktif sebagai guru playgroup Al-Azhar 16. Tiba saatnya menulis sesuatu yang lebih bermanfaat. Ia pernah menjadi editor di Penerbit Insan Madani dan Penerbit DIVA Press. Lalu Menulis cerita anak untuk Penerbit Empat Pilar Pendidikan dan juga menulis buku referensi umum untuk Penerbit Intan Pariwara.

Novel perdananya yaitu Kepribadian Alina yang telah diterbitkan oleh DIVA Perss (2008). Dan bukunya yang lain meliputi Permainan Angka dan Logika: Aneka Aktifitas untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia 3-5 Tahun (DIVA Press 2010), Super Brain Games: Aneka Permainan Asyik yang Merangsang Kecerdasan Musik, Ketrampilan Motorik, dan Berbicara Anak Prasekolah (Gelar Semesta Aksara 2010), Super *Creative Games* agar Anak Kerajinan Belajar (Pustaka Widyatama 2010), dan Memupuk Uang dari Sampah: Cara Kaya dengan Kompos (Bestari 2012).¹

B. Karya-Karya Retno Kusuma

Retno Kusuma merupakan salah satu penulis energik yang ikut serta menginspirasi banyak orang dengan karya-karyanya yang luar biasa. Karya-karyanya antarlain :²

¹ Retno Kusuma, *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2015), hlm.318-320.

² Linked.id, Biografi Retno Kusuma, <https://www.linkedin.com/in/retno-kusuma-626057109/?trk=public-profile-join-page> , diakses tanggal 15 September 2018, pukul 11.15 WIB.

1. Novel Kepribadian Alina : diterbitkan oleh Diva Press pada September 2009, novel psikologi tentang kehidupan wanita urban dan berbagai dilema yang dialami. Novel ini pernah dibedah oleh Harian Radar Jogja, masuk nominasi Anugrah Sastra Terbaik versi Balai Bahasa Yogyakarta tahun 2010, dan menjadi koleksi *National Library of Australia*.
2. Artikel Ketika Film Melahirkan Revolusi Pendidikan : di web www.AnneAhira.com pada Maret 2012. Artikel ini mengulas tentang efek film inspiratif dalam melahirkan revolusi pendidikan global.
3. Buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius : diterbitkan oleh Bestari-Zikrul Hakin Group pada Maret 2015. Buku parenting ini mengulas tentang rahasia mencetak anak yang memiliki kecerdasan ganda. Dilengkapi dengan aneka aktivitas dan tips terkait.
4. The Winner is Lying in Your Self : diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada juni 2015. Buku dan e-book ini mengulas tentang bagaimana menjadi pemenang dan menumbuhkan karakter pemenang. Karya ini termasuk buku motivasi untuk remaja yang dikemas dengan *pictorial book*.
5. Artikel *Suddenly Change* : dirilis oleh The Asian Parent (website in Singapore) pada Agustus 2015. Artikel ini mengulas tentang bagaimana mencapai perubahan positif dalam berbagai ranah diri.
6. Buku Rahasia Sehat Modern : diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada September 2015. Buku ini mengulas tentang rahasia kesehatan dalam

tinjauan metode kedokteran Barat dan Timur, serta melintas berbagai generasi. Dilengkapi dengan aneka tips/kiat/resep sehat yang praktis, serta bagaimana mencicipi generasi unggul.

7. Buku *Self Discovery: Who am I?* : diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada September 2015. Buku ini berjenis *Pictorial book* yang mengulas tentang motivasi bagi remaja untuk menentukan jati diri dan jalan pencapaiannya.
8. Buku *Be Effective Teen? That's You!* : diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada Oktober 2015. Buku ini berjenis *Pictorial book* yang mengulas tentang motivasi dan langkah remaja menjadi pribadi yang efektif.

C. Sinopsis Buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius

Di dunia ini ada begitu banyak orang yang saling mencontek, meniru, atau mengopi satu sama lain. Hal tersebut karena, mereka begitu ingin menjadi *the winner*, namun mereka tidak menyadari keunikan dan perannya. Setiap anak itu memiliki keunikan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam proses pendidikan di Indonesia saat ini yang masih sering salah adalah menyamaratakan standar penilaian bagi setiap anak dalam keberhasilan belajarnya. Anak dianggap pintar ketika mereka bisa mendapatkan nilai yang baik dalam mata pelajaran matematika misalnya, sehingga anak yang nilai matematikanya jeblok mereka termasuk dalam kategori bodoh ataupun 'malas'.

Padahal seharusnya tidak seperti itu, setiap anak memiliki kecerdasannya tersendiri.

Ada yang pandai dalam berhitung dan logika, ada yang pandai dalam olahraga dan kinestetik, ada yang pandai dalam dunia seni, ada yang pandai dalam komunikasi dan retorika dan kepandaian lainnya. Inilah yang seharusnya dipahami oleh orang tua dalam memperhatikan anaknya, sehingga tidak terjebak dalam anggapan anak saat tidak ahli dalam kecerdasan tertentu.

Anak-anak hendaknya dibimbing ke arah kesadaran kemampuannya masing-masing dengan cara mendidik mereka sebagai insan yang dapat menghargai perbedaan di dalam dirinya maupun pada sesamanya. Perbedaan minat, talenta, kecerdasan, cara berpikir, cita-cita, gaya belajar, dan kepekaan diri. Semua itu menjadi modal awal bagi anak-anak untuk menentukan pilihan hidupnya, menjadi apa dia kelak, bagaimana dia merespons segala hal, menjadi proaktif, serta mencetak prestasi.

Kecerdasan majemuk adalah sumber segala perbedaan, sekaligus kunci bagi pendidik dan orang tua dalam menyikapi serta membimbing sang buah hati. Seorang anak boleh jadi memiliki beberapa jenis kecerdasan, namun biasanya terdapat satu atau dua kecerdasan yang dominan. Hal itulah, yang dapat melejitkan anak menjadi jenius, terlebih jika proses belajar atau lingkungannya kondusif.

Jenius bukanlah semata bila anak hanya memiliki IQ super saja. Tetapi, ketika anak memiliki keunikan dan berbeda dengan yang lainnya maka anak dapat melapangkan masa depannya sendiri. Seperti yang dibahas tuntas Retno Kusuma dalam salah satu buku inspiratifnya yang berjudul *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius*.³

Buku *Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius* merupakan salah satu buku yang ditulis oleh Retno Kusumarini yang menginspirasi terutama untuk kalangan orang tua dan pendidik. Buku ini menjadi bacaan yang ringan, seru dan praktis bagi orang tua. Aneka kiat, tips dan aktivitas mengasyikkan disajikan oleh penulis dalam setiap sub bagian agar pembaca cepat memahami dan kemudian terinspirasi mempraktikkan langsung bersama sang buah hati orang tua. Tidak hanya itu, penulis juga menyelipkan perjuangan serta pengalaman-pengalaman inspiratif orang-orang jenius yang diambil dari kisah nyata, dengan harapan agar anak-anak termotivasi dengan kisah-kisah tersebut.

Tidak kalah menariknya penulis memberikan bonus untuk orang tua tentang konsentrasi anak dan cara melatihnya dengan *super brain gym* (senam otak super). Sementara *super brain food* (nutrisi otak super) untuk melejitkan kecerdasan anak, lengkap dengan cara jenius mengolah makanan otak beserta aneka resepnya. Dengan harapan setelah membaca buku ini, orang tua bisa memanen hasil yang berbeda dan luar biasa untuk anaknya.

³ Retno Kusuma, *op.cit.*, hlm.321.

D. Konsep Kecerdasan Interpersonal Menurut Buku Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius Karya Retno Kusuma

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu jenis kecerdasan yang cukup terkenal dari kesembilan kecerdasan majemuk. Kecerdasan interpersonal diartikan sebagai kemampuan dan ketrampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi yang saling menguntungkan.⁴ Secara singkat maksud dari kecerdasan ini ialah kemampuan dalam memahami pikiran, sikap dan perilaku orang lain.

Banyak buku-buku yang mengulas tentang kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*, salah satunya adalah buku karya Retno Kusuma yang berjudul Setiap Anak Berhak Menjadi Jenius. Buku tersebut mengulas tentang rahasia mencetak anak yang memiliki kecerdasan ganda, termasuk kecerdasan interpersonal. Dalam buku tersebut, Retno mengemas dengan sangat apik dan mudah dipahami dengan harapan dapat membantu orang tua dalam melejitkan kecerdasan anak.

Diawal pembahasan tentang kecerdasan interpersonal Retno memberikan sentuhan kisah nyata yang inspiratif yaitu kisah “*Pay it Forward*” yang menceritakan tentang seorang anak yang melakukan hal kecil dan meminta untuk menyalurkan kebaikan kepada orang disekitarnya. Sehingga, kebaikan kecil

⁴ T.Safaria M.Si, *Interpersonal Intelligenci: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm.23.

tersebut akan terus menerus tersampaikan kepada orang lain. Hal ini merupakan buah dari kecerdasan interpersonal yaitu kepedulian kepada sesama.

Sebelum mengenal jauh tentang kecerdasan interpersonal, Retno Kusuma menyusun daftar pertanyaan untuk mengenali kecerdasan interpersonal pada diri anak antara lain :⁵

- a) Suka mengamati sesama?
- b) Mudah berkawan?
- c) Menawarkan bantuan ketika seseorang membutuhkannya?
- d) Senang kegiatan kelompok dan percakapan hangat?
- e) Membantu sesama saling berdamai?
- f) Percaya diri saat bertemu orang baru?
- g) Suka mengatur kegiatan bagi diri sendiri dan teman-temannya?
- h) Mudah menerka perasaan orang lain hanya dengan memandangnya?
- i) Tahu bagaimana membuat orang-orang bersemangat berkerja sama, atau bagaimana agar mereka mau terlibat dalam hal-hal yang diminatinya?
- j) Lebih suka bekerja atau belajar sesama ketimbang sendirian?
- k) Pandai meyakinkan seseorang tentang sudut pandang yang dimilikinya?
- l) Mementingkan soal keadilan dan benar-salah?
- m) Gemar beramal dan menolong sesama dengan tulus?

⁵ Retno Kusuma, *op.cit.*, hlm.117-118.

Jika anak memiliki salah satu atau beberapa kriteria dari pertanyaan di atas, maka bisa dipastikan bahwa anak memiliki kecerdasan interpersonal. Sebagai orang tua, haruslah mendukung penuh apa yang dimiliki oleh anak. Setelah memberikan beberapa pertanyaan terkait tanda-tanda kecerdasan interpersonal Retno Kusuma membahas tentang konsep kecerdasan interpersonal sebagai berikut:⁶

1. Apakah Manfaat Kecerdasan Interpersonal

- a. Membantu anak bergaul damai dengan siapa saja, tanpa pilih kasih.
- b. Membantu anak untuk menyelesaikan konflik, sehingga setiap pihak kembali damai.
- c. Anak akan mampu mengorganisasikan dan memimpin teman-temannya.
- d. Mendorong anak untuk bersedia mengajari sesama atau berbagi ilmu dengan mereka.
- e. Anak terbantu ketika membangkitkan semangat dan kesadaran sesama akan perbuatan mulia, lalu mengajak mereka melakukannya.
- f. Anak bisa membantu sesama untuk mengasah segala potensi terbaik mereka, agar menuju perubahan positif.
- g. Anak akan paham bahasa tubuh sesama.

2. Kegiatan Apa Saja yang Menggunakan Kecerdasan Interpersonal

- a. Berteman dan membantu setiap kawan.

⁶ *Ibid.*, hlm.118-135

- b. Sukarela menolong sesama.
- c. Membantu siapa saja meleraikan pertikaian atau memecahkan konflik.
- d. Belajar kelompok.
- e. Mengajak berkenalan orang baru.
- f. Berolahraga dalam tim.
- g. Mengajar kawan sebaya.
- h. Mengumpulkan dana sosial.
- i. Mengorganisasikan kegiatan bersama.
- j. Berlibur bersama keluarga atau teman-teman.
- k. Bertukar kabar lewat telepon, surat, atau e-mail.
- l. Mengamati sesama dan mencoba memahami mereka.
- m. Berdiskusi atau berbagi ide, inspirasi, dan impian dengan sesama.

3. Bagaimana Melejitkan Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan memahami sesama ternyata juga perlu adanya belajar dan diasah sejak dini. Ada beberapa aktivitas yang efektif untuk melejitkan kemampuan tersebut, meliputi:

- a. Membuat Buku Alamat

Daftar teman, saudara atau kenalan yang panjang akan lebih rapi jika dirangkum dalam buku alamat. Dengan menyantumkan nama lengkap, alamat tinggal, dan nomor telepon cukup untuk memberi

informasi bagi anak agar menjaga hubungan baik dengan teman-temannya.

Di saat-saat penting, anak bisa memberikan perhatian untuk teman-temannya. Berkirim kartu ucapan, ber-*say* “halo” lewat telepon, menulis pesan singkat via SMS atau email. Semua bisa dilakukan anak untuk mempertahankan persahabannya.

Apakah manfaatnya?

- 1) Anak akan menemukan kebahagiaan dan tidak merasa kesepian karena ada orang-orang yang akan setia menemani, walaupun mungkin tidak berjumpa secara langsung. Mereka dapat saling bertukar pikiran, saling menguatkan, dan menghibur satu sama lain.
- 2) Ide dan inspirasi penting bisa diperoleh anak dengan bantuan temannya, atau bahkan tercipta saat mereka sedang asyik bermain dan mengobrol.
- 3) Apabila anak keluar rumah, daftar alamat bisa membantunya menemukan rumah sahabat atau anggota keluarganya. Dengan begitu, ia tidak akan tersesat.
- 4) Saat membuat daftar alamat, anak belajar untuk menulis dengan teliti. Ia akan lebih peka terhadap ejaan. Koordinasi mata dan tangannya turut dilatih.

- 5) Pada momen-momen genting, daftar alamat membantunya untuk segera menghubungi orang-orang terdekatnya.

Adakah alternatif lain?

- 1) Agar memudahkan, bikin daftar alamat sesuai urutan abjad, berdasarkan nama setiap orang yang masuk dalam daftar tersebut. Misal, semua orang yang namanya diawali dengan huruf A di daftar paling depan. Usai membuat daftar alamat, mintalah anak untuk memeriksa apakah ejaannya sudah benar, dan apakah semua nomor sudah dicatat dengan benar.
- 2) Buatlah daftar alamat itu dalam sebuah buku kecil, sehingga mudah di bawa kemana-mana. Ini akan menolong anak dalam keadaan yang mendesak.
- 3) Latihlah anak untuk mengingat beberapa alamat dan nomor telepon penting yang sering dia butuhkan. Contohnya, alamat dan nomor telepon rumah pribadi atau rumah saudara dekat. Hal ini merupakan alternatif agar si kecil tak tersesat. Apabila tak kunjung mampu mengingatnya mintalah dia untuk memejamkan mata sembari membayangkan wajah yang akan diingat. Saat yang sama, anda dapat membacakan alamat dan nomor telepon orang itu. Cara lain, anak mengucapkan alamat dan nomor telepon itu dengan mata terpejam.

Lakukan semuanya beberapa kali, hingga anak berhasil mengingatnya.

- 4) Ajari anak untuk tidak memberikan daftar alamat itu kepada sembarangan orang yang tak dikenal. Jika perlu, beritahukan dia, siapa saja yang boleh melihat daftar alamat itu. Katakana kepadanya, “itu demi keselamatanmu, nak. Sebab, tak semua orang bisa kita percaya.”

b. Pahami Bahasa Tubuh Orang

Bahasa tubuh merupakan ekspresi dari pikiran dan perasaan seseorang. Ekspresi ini bisa ditangkap dan dipahami orang-orang disekitarnya. Anak dapat dilatih untuk memiliki kepekaan terhadap bahasa tubuh sesamanya. Hal tersebut merupakan salah satu ketrampilan dalam memahami bahasa yang tersirat. Bahasa tersebut, bisa jadi berupa gerak-gerik anggota tubuh atau ekspresi wajah. Jika tidak mampu menafsirkan bahasa tubuh seseorang, kesalahpahaman dapat merusak hubungan baik dengan sesama.

Apakah manfaatnya?

- 1) Mengasah kepekaan anak terhadap berbagai ekspresi wajah dan gerak-gerik orang lain.

- 2) Anak akan paham, ternyata ada bahasa ungkap selain bahasan tulisan dan lisan. Ia akan lebih menghormati perbedaan ekspresi di antara sesama.
- 3) Anak mampu menilai seseorang tanpa menggunakan kata-kata. Sinyal sosial yang terkirim ke otak akhirnya memberitahukan anak untuk membuat keputusan apakah ia akan menjalin hubungan dengan seseorang.
- 4) Saat berada jauh dari rumah, anak akan terbantu saat hendak menanggapi orang asing yang baru dikenalnya. Mata dan otaknya akan mengirim pesan apakah orang itu bisa dipercaya atau tidak, dengan begitu anak tidak akan mudah tertipu.
- 5) Membantu anak dalam bergaul, dan membuatnya paham apa yang dibutuhkan sesamanya.

Adakah alternatif lain?

- 1) Mengajak anak ke tempat ramai, seperti arisan keluarga atau taman bermain, memberikan peluang agar anak mengenal bahasa tubuh. Dia anak tertarik mengamati bagaimana sesamanya berinteraksi, meski tanpa bahasa lisan.
- 2) Latih anak untuk berkomunikasi dengan bahasa tubuh. Ketika ia meminta izin atau persetujuan orang tuanya, orang tua dapat mengajari tanpa kata-kata akan tetapi dengan senyuman yang penuh dengan

makna disertai anggukan kepala. Kalau tak setuju, orang tua dapat menggelengkan kepala dengan menatap matanya.

- 3) Ajaklah anak menonton film bisu. Ini membuatnya lebih peka dan paham akan makna bahasa tubuh sesamanya.
- 4) Belajar menari dan akting juga positif untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan anak berekspresi lewat bahasa tubuh. Sisi positif lainnya, menari juga melatih kecerdasan kinestik anak. Sementara berakting memoles kecerdasan memahami diri sendiri.

c. Belajar Kelompok

Belajar bersama teman-teman terkadang menjadi alternatif agar anak terpacu untuk belajar. Ia akan merasa memiliki kawan sepenanggungungan untuk saling berbagi dan membantu. Suasana belajar juga menjadi lebih hidup dan bersemangat, hal ini akan meringankan langkah anak untuk belajar. Dengan demikian, orang tua juga lebih terbantu dan tidak perlu susah payah meminta anak untuk belajar, karena anak sudah semangat belajar bersama teman-temannya.

Apakah manfaatnya?

- 1) Anak lebih leluasa dalam berpikir dan membaca apa pun yang dipelajarinya.
- 2) Anak belajar berdiskusi dan berbagi ilmu atau ide untuk memecahkan persoalan dalam belajar.

- 3) Diskusi tersebut akan memperluas perspektif dan wawasan anak, sehingga ia lebih terpacu untuk belajar.
- 4) Anak dapat mengasah kepekaan perasaannya terhadap kondisi setiap teman sekelompoknya. Sehingga, anak dapat mengenal teman-temannya dengan lebih baik.
- 5) Akhirnya, anak akan memahami bahwa setiap orang berpeluang menjadi guru baginya. Dengan demikian, anak akan terdorong untuk belajar banyak hal dari teman-temannya. Anak pun akan sadar bahwa dirinya bisa menjadi guru untuk orang lain dan ia tidak akan membiarkan dirinya malas belajar.

Adakah alternatif lain?

- 1) Sese kali, orang tua dapat mendorong anak dan kelompoknya untuk belajar bersama di luar ruangan. Mengerjakan PR, bermain musik, berlatih paduan suara atau teater, bahkan menggarap proyek sosial untuk bersama. Semua itu memperkaya pengalaman belajar anak.
- 2) Mengundang guru tamu dari kalangan masyarakat (seperti pendidik, pelaku bisnis, dokter, petani, ahli bangunan, dan tukang sampah) juga menjadi alternatif menarik. Mereka bisa membagikan pengalaman dan ilmunya dengan anak-anak. Inspirasi dari tokoh masyarakat akan mendorong anak untuk merencanakan proyek bersama yang bermanfaat bagi bersama.

d. Aktif Berpartisipasi

Partisipasi aktif anak dalam suatu kegiatan atau organisasi biasanya akan berpengaruh pada daya hidupnya di masa depan. Anak yang terlatih berperan aktif dalam kegiatan, kelompok, atau organisasi cenderung mampu mencetuskan inisiatif cerdas dan kreatif. Ia terdorong untuk memberikan sesuatu yang terbaik dalam hidupnya.

Di lain sisi, ia tumbuh sebagai pribadi dewasa dan mandiri yang memiliki kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, selalu dukung anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan organisasi di sekolah atau di lingkungan rumah.

Apakah manfaatnya?

- 1) Anak menjadi terbiasa bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dan beragam karakter. Ia akan belajar bagaimana menghadapi mereka.
- 2) Anak dapat melatih dirinya mengatur waktu untuk belajar dan aktif dalam organisasi. Kemudian, ia akan tahu mana yang penting dan mana yang tidak penting.
- 3) Anak memiliki kesempatan luas untuk membangun karakter dan kapasitas berpikirnya dengan cara partisipasi aktifnya.
- 4) Anak berpeluang untuk belajar banyak hal kepada siapa saja yang dijumpai dalam organisasi atau kegiatan positif lainnya.

- 5) Anak akan belajar memimpin atau menjadi anggota organisasi yang baik.
- 6) Anak melatih diri sendiri untuk mandiri dan peka terhadap orang lain.
- 7) Anak belajar bernegosiasi, agar tercapai kesepakatan bersama yang adil.

Adakah alternatif lain?

- 1) Mengusulkan kegiatan positif kepada guru, contohnya, kunjungan ke panti jompo, bakti sosial di desa tertinggal, pameran lukisan atau konser musik untuk tujuan amal. Sebelumnya, anak dapat menentukan tujuan kegiatan, lalu merancang kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Usulan yang jelas akan membantu guru untuk memahaminya, dan memperoleh gambaran utuh dari kegiatan yang diusulkan.
- 2) Manggalang kawan untuk membentuk organisasi atau kelompok studi yang bergerak di bidang kemanusiaan, lingkungan hidup, pengembangan bakat, atau penelitian. Ini akan mewadahi potensi dan minat kawan-kawan di sekolah.
- 3) Doronglah anak membuat catatan setiap kegiatan yang diikutinya. Jenis dan tujuan kegiatan, detail kegiatan dan hasil yang telah dicapai, hambatan yang ditemui, serta bentuk partisipasi anak dalam kegiatan.

Catatan tentang semua itu akan membuat anak mengevaluasi diri, mencari solusi baru untuk menghadapi hambatan, mencoba menemukan cara lain yang lebih baik untuk mencapai tujuan, serta terpacu untuk terus memperbaiki diri dengan kegiatan berikutnya. Ini akan melatih anak untuk berpikir logis, kreatif, dan inovatif.

e. Belajar Menjadi Pemimpin

Orang bijak bilang, memimpin adalah seni. Pemimpin tidak berbeda dari seniman, yang selalu berusaha menciptakan seni kepemimpinan yang ideal bagi orang-orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, jiwa kepemimpinan yang baik akan dibutuhkan.

Sepanjang dunia masih berputar, selalu ada orang-orang yang memiliki jiwa kepemimpinan dan menjadi teladan bagi sesamanya. Maka, dukunglah anak untuk belajar menjadi pemimpin, biarkan anak membuat perbedaan positif di sekelilingnya. Misalnya, dengan mengajarkan dan memberikan contoh tentang hal-hal terpuji dan mulia kepada kawan-kawan sebaya atau menjadi anak yang berprestasi.

Apakah manfaatnya?

- 1) Kepercayaan diri anak akan bangkit, dan ia akan belajar mempercayai orang-orang yang dipimpinnya

- 2) Anak berlatih membuat orang-orang tertarik dengan ide, perjuangan, atau tujuan bersama. Dalam hal ini, kemampuannya dalam berkomunikasi akan diuji.
- 3) Anak terdorong untuk bekerja dengan timnya untuk menciptakan perubahan positif. Ia juga mampu membuat mereka bekerja sama.
- 4) Anak belajar merengkuh, memahami, dan menolong sesamanya.
- 5) Anak akan berani mengambil resiko (dengan perhitungan matang) untuk kebaikan bersama.
- 6) Keberanian anak juga terasah dengan cara memimpikan hal-hal besar tentang kepemimpinan.
- 7) Anak bisa membangkitkan segala potensi terbaik dari orang-orang yang dipimpinnya.
- 8) Anak akan berusaha keras memberikan keteladanan ideal bagi sesama.

Adakah alternatif lain?

- 1) Memimpin di balik layar juga dapat menciptakan perubahan, seperti membuat orang-orang agar mau bekerja sama, memuluskan hubungan di antara mereka, menjaga jalannya kegiatan bersama dll. Semua itu merupakan cara memimpin di balik layar, namun tetap memberikan energi kuat bagi sesama.

- 2) Mengekspresikan jiwa kepemimpinan lewat puisi, cerita atau lewat lagu hasil karya anak. Dengan media seni, anak dapat membagikan pemikiran, haarapan dan impiannya tentang dunia dan kehidupan yang lebih baik. Hal ini merupakan cara efektif untuk mengajak sesama atau membangkitkan kesadaran mereka.
- 3) Bekali anak dengan sebuah buku catatan kecil untuk menulis berbagai gagasan tentang perubahan, dan apa yang hendak dilakukan untuk mewujudkannya. Di lain waktu, anak boleh melakukan intropeksi diri dengan menuliskan kekurangan, keteledoran, atau kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan begitu, ia termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.
- 4) Ceritakan kepada anak bahwa di dunia ini, ada banyak pemimpin yang menuangkan gagasannya dengan menulis buku. Dengan begitu, jiwa kepemimpinan dan pikirannya akan terbingkai serta diabadikan dalam sebuah buku. Misalnya, Raden Ajeng Kartini dengan bukunya, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, yang mampu menginspirasi kebangkitan kaum perempuan Indonesia lewat pemikirannya tentang emansipasi wanita. Sementara Barack Obama menulis buku *The Audacity of Hope* untuk berbagi harapannya tentang masa depan Amerika yang baru, Amerika yang membawa perubahan positif bagi setiap warga negaranya dan dunia.

f. Membuat Daftar Kekuatan dan Kelemahan Diri

Setiap anak tidak luput dari kekuatan dan kelemahan dirinya justru itulah yang membuatnya berbeda daripada anak-anak lainnya. Membuat daftar kekuatan dan kelemahan diri akan mengajak anak melihat diri sendiri secara apa adanya.

Apakah manfaatnya?

- 1) Anak belajar untuk jujur terhadap diri sendiri, dan percaya diri atas segala yang ada pada dirinya
- 2) Anak akan lebih mengenal dan menerima dirinya secara apa adanya. Ini adalah bekal pertama sebelum memahami dan menerima kehadiran orang lain didekatnya
- 3) Anak akan berusaha lebih menonjolkan kelebihan yang dimiliki untuk menekan kelemahannya.

Adakah alternatif lain?

- 1) Buatlah daftar kekuatan dan kelemahan diri pada kartu-kartu mungil. Satu kartu bertuliskan satu kekuatan saja atau satu kelemahan saja. Dengan cara ini, anak akan lebih fokus pada salah satu kondisi tersebut. Jika terkait dengan kelemahan diri, ia berusaha melakukan sesuatu untuk menyamarkannya. Bila menyangkut kekuatan diri, ia akan sekuat tenaga berupaya meningkatkannya

- 2) Doronglah anak untuk meminta saran atau masukan dari orang lain yang mengenalnya, terkait kekuatan dan kelemahannya. Informasi tersebut sangat berguna untuk peningkatan kualitas dirinya.

g. Mencari Pengalaman Baru

Membuka diri terhadap pengalaman baru (orang baru, ketrampilan baru, dan hobi baru) akan membuat anak merasa hidupnya lebih berwarna dan berarti. Sebuah petualangan baru akan dijelajahnya, untuk kemudian menemukan cara pandang yang baru tentang hidup.

Apakah manfaatnya?

- 1) Otak kanan dan otak kiri anak akan lebih berkembang, jika ia aktif mencari pengalaman-pengalaman baru
- 2) Rasa ingin tahu dan perasaan anak akan terpuaskan lewat pengalaman baru
- 3) Hal-hal baru yang dijumpai dalam petualangan membuat anak lebih bergairah dan tertantang menjalani hidup
- 4) Anak dapat menemukan cita-citanya dalam proses mengejar dan menjalankan pengalaman-pengalaman baru
- 5) Anak belajar menemukan kebahagiaan dalam setiap hal baru yang dicoba
- 6) Pengalaman-pengalaman itu yang membuat anak mendewasakan diri sendiri, dan juga menghargai setiap pengalaman dan prosesnya

- 7) Wawasan dan pola pikir anak menjadi lebih luas dan lebih tajam, sebagai bekal menjalani tahap-tahap kehidupan selanjutnya

Adakah alternatif lain?

- 1) Ajaklah anak melihat tempat baru, bertemu orang-orang baru, atau mempelajari ketrampilan baru yang mungkin tidak terlintas dibenaknya. Biarkan anak mencermati, mengenali, merekam dan merenungkan semua itu. Saat itulah, otak anak memproses pengalaman baru yang diterima, lalu menilainya sebelum memutuskan untuk menyukai dan melanjutkan aktifitas barunya.
- 2) Buku cerita dan aktivitas seni juga menawarkan petualangan baru bagi anak. Berilah anak kesempatan mencoba kemampuannya di dunia cerita dan seni. Anak mungkin akan menulis cerita sendiri, atau berkreasi di jalur seni yang diminatinya
- 3) Tantangan, petualangan, dan pengalaman baaru sebaiknya dituangkan dalam bentuk karangan bebas atau sebagai catatan curhat dalam buku *diary*. Hal ini, baik untuk mengabadikan peristiwa yang telah lewat
- 4) Sebuah foto juga dapat mengabadikan momen-momen penting dalam hidup. Berilah anak keluasan memotret pemandangan alam dan aktifitasnya bersama kawan-kawannya. Kumpulkan dan susunlah setiap foto di dalam album kenangan.

- 5) Orang-orang disekitarnya, suasana, dan tempat baru memberikan pengalaman berbeda dan inspiratif untuk melukis. Izinkan anak menuangkan pengalaman itu lewat lukisan juga.

4. Masa Depan bagi si Jenius Interpersonal

Semua orang tua menginginkan anak-anak mereka tumbuh menjadi orang yang berkarir yang berhasil dan menjanjikan. Sebagai akibatnya, banyak orang tua seperti ini cenderung menekankan pada anak mereka agar mendapatkan nilai yang baik dan memenangkan beasiswa yang bergengsi. Sebenarnya, banyak orang yang cerdas secara teknis tidak pernah mencapai tataran tinggi dalam karirnya karena mereka kurang mampu bergaul secara baik dengan orang lain, sedangkan orang yang belum tentu memiliki IQ tertinggi melaju ke depan dalam karir mereka, karena mereka mampu mengetahui orang yang tepat dan memanfaatkan ketrampilan kerjasama mereka.⁷

Cerdas dalam memahami sesama akan mengantarkan seorang anak untuk berpetualang dengan beragam cita-cita dan karier, seperti:⁸

⁷ May Lwin et. All, *How to Multiply Your Child's Intelligences- Cara Mengembangkan Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), cet. 2, hlm.202.

⁸ Retno Kusuma, *op.cit.*, hlm. 133-134.

- Pebisnis
- Manajer
- Guru
- Pemimpin Negara
- Ahli antropologi dan sosiologi
- Psikolog dan psikiater
- Konsultan
- Pengusaha di bidang jasa
- Pengacara
- Moderator, pewawancara, *master of ceremony*
- Perawat
- Politikus
- Ahli humas, *marketing*, dan personalia
- Pembicara public
- motivator
- wartawan
- actor/aktris
- guru akting
- pekerja sosial
- aktivis LSM
- pramuniaga dan pramusaji

5. Apa dan Siapa si Jenius Interpeesonal

“Perubahan itu tak selamanya mudah dan cepat. Dan, segala perubahan tak pernah terjadi seketika dalam satu waktu.” (Michelle La Vaughn Robinson)

Begitulah kata sang penanam bibit perubahan di White House, Michelle La Vaughn Robinson atau Michelle Obama. Dia bukan berasal dari keluarga kaya, namun kedua orang tuanya selalu mengajarkan pentingnya moralitas dan pendidikan untuk meraih kesuksesan.

Kendati pernah menjabat sebagai asisten walikota Chicago dan bekerja di firma hukum, Michelle memiliki minat yang besar di bidang sosial. Terlebih jika menyangkut pendidikan dan kesehatan anak-anak, remaja, dan kesejahteraan keluarga. Maka, ia pun menggagas gerakan *Let's Move!*,

sebuah lembaga sosial yang mengampanyekan pentingnya hidup sehat, makanan sehat dan aktivitas fisik bagi anak-anak. Untuk mendukung program tersebut, Michelle rela berkebudun sendiri, memanfaatkan sebagian halaman White House (rumah dinas Barack Obama). Ia bersama keluarganya mengisi waktu luang dengan bertaman sayur-mayur dan buah-buahan organic yang menyehatkan.

Tak hanya itu, sang ibu Negara Amerika ini pun memiliki kepedulian terhadap nasib para veteran perang. Pada 2011, bersama Dr. Jill Biden, Michelle mendirikan *Joining Forces*. Lembaga tersebut menggalang kerja sama dengan para pebisnis Amerika untuk mengkaryakan para veteran perang. Dengan begitu, mereka tetap bisa bekerja dan memiliki penghasilan sebagai bekal hidupnya.

Kepedulian sosial Michelle Obama semakin meluas, tak berhenti sampai sini. Ibarat memiliki mata ketiga yang peka akan kehidupan sesama, empati dari ibu dua putri itu pun mengiringi bagaimana ketika ia berinteraksi dengan para remaja di sekolah. Tak kenal lelah, Michelle menginspirasi dan menyemangati mereka untuk terus melakukan hal terbaik demi masa depan yang cerah. Baginya, generasi muda adalah salah satu pilar potensial yang turut memberi dampak positif bagi pembangunan Negara. Inilah yang menjadi alasan besar bagi Michelle Obama untuk merengkuh kaum muda

Amerika, sehingga mereka pun memiliki cara pandang yang lebih baik tentang bangsa dan masa depannya.